

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh motivasi terhadap *organizational commitment*. Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini variabel yang akan dikemukakan ada dua macam yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016) variabel independen sering disebut variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Motivasi”.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Organizational Commitment*.

Unit yang akan diteliti dan menjadi subjek responden dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini berlokasi di Jalan Pacuan Kuda No.140, Arcamanik, Kota Bandung.

1.1.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

1.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh motivasi terhadap *organizational commitment* pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Pemerintah Provinsi Jawa Barat, maka metode penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2016) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian dimana penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Melalui jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan diperoleh deskripsi mengenai gambaran tentang motivasi dan gambaran *organizational commitment* pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Adapun penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Dalam penelitian ini, akan diuji apakah terdapat pengaruh antara motivasi terhadap *organizational commitment* pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

1.1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini masalah yang menjadi inti penelitian memiliki ketergantungan antar variabel satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini sendiri menguji tingkat pengaruh variabel *indenpenden* terhadap variabel *dependent*-nya. Maka, desain penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah desain korelasional. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap *organizational commitment* pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Pemerintah Provinsi Jawa Barat

1.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2016), “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan dibahas, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau independen merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah motivasi.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah *organizational commitment*.

Operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti beserta pengukuran-pengukurannya. Adapun penjabaran variabel-variabel tersebut ke dalam operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

a. Variabel Motivasi (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Motivasi adalah sikap seseorang terhadap pekerjaannya agar memunculkan rasa puas pada kinerjanya dan terdapat 2 faktor yaitu faktor Motivasional dan Faktor Higienis (Herzberg dalam Robbins, 2015)	Faktor Motivasional	Dorongan untuk berprestasi (<i>achievement</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat usaha yang dilakukan pegawai untuk mencapai prestasi kerja yang lebih baik. 	Ordinal
		Pengakuan atas kinerja (<i>recognition</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengakuan atau penghargaan kepada pegawai atas kinerja ataupun prestasi kerja yang dicapai. 	Ordinal
		Pekerjaan itu sendiri (<i>the work it self</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan keinginan pegawai 	Ordinal
		Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat tanggung jawab pegawai terhadap pekerjaan yang telah diberikan 	Ordinal
		Pengembangan potensi individu (<i>advancement</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kesempatan pegawai untuk dapat mengembangkan potensi diri dalam melakukan pekerjaannya. 	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat keyakinan pegawai untuk dapat meningkatkan karirnya 		
	Faktor Higienis	Gaji atau upah (<i>wages or salaries</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kesesuaian gaji/ upah atas beban kerja dan latar belakang pendidikan pegawai 	Ordinal

		Kondisi kerja (<i>working condition</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kenyamanan kondisi tempat kerja, lingkungan, dan fasilitas yang didapat pegawai 	Ordinal
		Kebijakan dan administrasi (<i>policy and administration</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengorganisasian dan manajemen, kebijakan dan administrasi di tempat kerja 	Ordinal
		Hubungan antar pribadi (<i>interpersonal relation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat interaksi yang terjalin dengan rekan kerja maupun dengan atasan 	Ordinal
		Kualitas supervisi (<i>supervisor quality</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengawasan pemimpin terhadap pelaksanaan pekerjaan pegawainya 	Ordinal

b. Variabel *Organizational Commitment* (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Organizational Commitment</i> adalah keadaan psikologi yang mengkarakteristikkan hubungan pegawai dengan organisasi atau implikasinya yang mempengaruhi apakah pegawai	<i>Affective commitment</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kedekatan emosional 	- Tingkat kedekatan emosional pegawai dengan organisasi	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> Kesediaan untuk bekerja keras atas nama organisasi 	- Tingkat kesediaan untuk bekerja keras atas nama organisasi	
		<ul style="list-style-type: none"> Keinginan untuk terus bertahan pada pekerjaan 	- Tingkat keinginan untuk terus bertahan pada pekerjaan	
	<i>Continuance commitment</i>	<ul style="list-style-type: none"> Nilai ekonomi yang dirasakan dari pekerjaan 	- Tingkat nilai ekonomi yang dirasakan dari pekerjaan	Ordinal

akan tetap bertahan dalam organisasi atau tidak (Allen dan Meyer dalam Moi, 2017)		<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran pegawai akan pentingnya suatu pekerjaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kesadaran pegawai akan pentingnya pekerjaan 	
	<i>Normative commitment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa bangga terhadap pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat rasa bangga pegawai bekerja di perusahaan 	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk membawa organisasi menjadi lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat keinginan untuk membawa organisasi menjadi lebih baik 	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk tidak pindah ke organisasi lain 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat keinginan untuk tidak pindah ke organisasi lain 	Ordinal

1.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1.3.1 Sumber Data

Sumber data adalah sumber diperolehnya data untuk penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2016) yaitu sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari organisasi, dengan melalui wawancara langsung kepada pegawai bagian umum Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Pemerintah Provinsi Jawa Barat

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2016) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumen perusahaan, laporan tahunan perusahaan, buku, artikel, jurnal dan informasi

lainnya yang mempunyai hubungan dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2
Jenis Sumber Data

No.	Data Penelitian	Jenis Data
1.	Wawancara motivasi dan <i>organizational commitment</i>	Primer
2.	Data kehadiran Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Pemerintah Provinsi Jawa Barat	Sekunder
3.	Daftar pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Pemerintah Provinsi Jawa Barat	Sekunder
4.	Kuesioner	Sekunder

1.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh penulis ke tempat objek penelitian di Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Pemerintah Provinsi Jawa Barat guna memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan kepada salah satu pegawai dibagian umum DISPORA Pemprov Jabar dan hasil wawancara telah dipaparkan pada BAB I dan BAB IV.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner ditujukan kepada 57 orang pegawai DISPORA Pemrov Jabar. Dan dari kuesioner tersebut diperoleh hasil pengukuran variabel X dan variabel Y.

2. Studi Kepustakaan (*Library Reseacrh*)

Yaitu penelitian dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, jurnal, kepustakaan, buku, dan literatur lain yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini guna memperoleh data – data yang akan dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

1.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi berdasarkan data yang diperoleh adalah pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Berikut tabel rincian populasi yang diambil oleh penulis

Tabel 3. 3

Jumlah Pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Pemprov Jabar

UNIT KERJA/ SUB UNIT KERJA	JUMLAH (ORANG)
Kepala Dinas	1
Sekretariat : - Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan - Sub Bagian Keuangan dan Aset - Sub Bagian Kepegawaian dan Umum	36
Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga : - Seksi Pengembangan Olahraga Prestasi - Seksi Pembibitan Olahraga Prestasi - Seksi Tenaga dan Organisasi Olahraga Prestasi	22
Bidang Layanan Kepemudaan : - Seksi Tenaga dan Organisasi Pemuda - Seksi Kewirausahaan Pemuda - Seksi Kepeloporan Pemuda	16
Bidang Sarana Prasarana dan Kesejahteraan : - Seksi Sarana dan Prasarana Pemuda - Seksi Sarana dan Prasarana Olahraga	18

- Seksi Kesejahteraan	
Bidang Pembudayaan Olahraga :	16
- Seksi Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus	
- Seksi Pengembangan Olahraga Rekreasi	
- Seksi Ketenagaan Olahraga Berkebutuhan Khusus dan Rekreasi	
TOTAL	109 Orang

Sumber : Database DISPORA Pemprov Jabar

1.4.2 Sampel

Dari populasi yang telah ditentukan di atas, maka dalam rangka mempermudah melakukan penelitian diperlukan suatu sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dalam artian sampel tersebut harus representatif atau mewakili dari populasi tersebut.

Sampel menurut Sugiyono (2016) adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari populasi yang telah ditentukan di atas, maka dalam rangka mempermudah melakukan penelitian diperlukan suatu sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dalam artian sampel tersebut harus representatif atau mewakili dari populasi tersebut. Untuk pengambilan sampel dari populasi agar diperoleh sampel yang mewakili, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk penarikan dalam sampel penelitian ini menggunakan sampel acak (*Random sampling*) karena jumlah populasi lebih dari 100 orang. Sedangkan teknik untuk pengambilan sampel menggunakan Rumus Slovin (Riduwan, 2013) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan : n : Jumlah sampel
N : Jumlah populasi = 109 responden
d² : Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{109}{109 \cdot 0.1^2 + 1} = \frac{109}{2.09} = 52,2$$

Sesuai dengan hasil perhitungan di atas maka sampel secara keseluruhan sebanyak 52,2 orang. Untuk meningkatkan presisi atau pendugaan dengan batas

kesalahan yang terjadi sebesar 10% atau 0,1 dari 52,2 orang ($10\% \times 52,2 = 5,22$), maka ukuran untuk sampel dibulatkan menjadi 57 orang ($52,2 + 5,22 = 57,42$).

1.4.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini untuk mengambil sampel dilakukan dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* artinya data ini bersifat heterogen. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, teknik ini digunakan karena populasi tersebar dalam beberapa kelompok (Sugiyono, 2016).

Rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi sampel dari tiap bidang (Riduan, 2013) adalah:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

dimana : n_i = anggota sampel pada prosorsi ke-i

N_i = populasi ke-I

N = sampel yang di ambil dalam penelitian

Tabel 3. 4

Proporsi Sampel Responden Penelitian

UNIT KERJA/ SUB UNIT KERJA	PERHITUNGAN
Sekretariat : - Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan - Sub Bagian Keuangan dan Aset - Sub Bagian Kepegawaian dan Umum	$n_i = \frac{36}{109} \times 57 = 18$
Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga : - Seksi Pengembangan Olahraga Prestasi - Seksi Pembibitan Olahraga Prestasi - Seksi Tenaga dan Organisasi Olahraga Prestasi	$n_i = \frac{22}{109} \times 57 = 12$
Bidang Layanan Kepemudaan : - Seksi Tenaga dan Organisasi Pemuda - Seksi Kewirausahaan Pemuda - Seksi Kepeloporan Pemuda	$n_i = \frac{16}{109} \times 57 = 9$
Bidang Sarana Prasarana dan Kesejahteraan : - Seksi Sarana dan Prasarana Pemuda - Seksi Sarana dan Prasarana Olahraga - Seksi Kesejahteraan	$n_i = \frac{18}{109} \times 57 = 10$
Bidang Pembudayaan Olahraga : - Seksi Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus - Seksi Pengembangan Olahraga Rekreasi	$n_i = \frac{16}{109} \times 57 = 8$

- Seksi Ketenagaan Olahraga Berkebutuhan Khusus dan Rekreasi	
TOTAL	57 Orang

3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atas kesahihan sesuatu instrumen.” Validitas menunjukkan sejauhmana alat ukur itu mengukur apa yang ingin di ukur, sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran.

Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (Arikunto, 2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi Product Moment

N : Jumlah Populasi

$\sum X$: Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$: Jumlah skor variabel (y)

$\sum X^2$: Jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum Y^2$: Jumlah skor butir variabel (y)

$\sum xy$: Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$)

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 24.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5

Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Motivasi)

No. Bulir	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,811	0,374	<i>Valid</i>
2	0,664	0,374	<i>Valid</i>
3	0,809	0,374	<i>Valid</i>
4	0,443	0,374	<i>Valid</i>
5	0,744	0,374	<i>Valid</i>
6	0,682	0,374	<i>Valid</i>
7	0,736	0,374	<i>Valid</i>
8	0,692	0,374	<i>Valid</i>
9	0,787	0,374	<i>Valid</i>
10	0,725	0,374	<i>Valid</i>
11	0,732	0,374	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 for Window

Tabel 3. 6

Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (*Organizational Commitment*)

No. Bulir	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,747	0,374	<i>Valid</i>
2	0,876	0,374	<i>Valid</i>
3	0,585	0,374	<i>Valid</i>
4	0,757	0,374	<i>Valid</i>
5	0,793	0,374	<i>Valid</i>
6	0,826	0,374	<i>Valid</i>
7	0,753	0,374	<i>Valid</i>
8	0,759	0,374	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 for Window

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 10% dan derajat kebebasan (df) n-2, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} . Dengan demikian setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid tidaknya, jika valid dikarenakan setiap item

pertanyaan memiliki r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{i(x-i)} > r_{tabel}$). Artinya pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu berbeda.

Menurut Arikunto (2010), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya adalah dapat dipercaya. Tujuan Reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas mempunyai dua jenis yaitu reliabilitas eksternal jika ukuran atau kriteriumnya berada diluar instrumen dan reliabilitas internal jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut.

Ada dua cara untuk menguji reliabilitas eksternal suatu instrumen yaitu dengan teknik paralel dan teknik ulang, sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari hasil pengesanan. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misal : 0-100 atau 0- 10) atau yang terbentuk skala (misal : 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya) maka digunakan rumus *Alpha Croanbach* (Arikunto, 2010) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

Rumus variannya adalah:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 2010})$$

Keterangan:

σ_t^2 : Harga varians total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N : Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 24.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Motivasi	0,769	0,374	Reliabel
<i>Organizational Commitment</i>	0,782	0,374	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 for Window

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu :

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
- b. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor atau bobot untuk

jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Tabel 3. 8
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat tinggi/ sangat baik/ sangat setuju/ selalu/ sangat yakin/ tidak pernah	5
Tinggi/ baik/ setuju/ sering/ yakin/ jarang	4
Sedang/ ragu – ragu / kadang – kadang/ cukup yakin	3
Rendah/ buruk/ tidak setuju/ jarang/ tidak yakin/ sering	2
Sangat rendah/ sangat buruk/ sangat tidak setuju/ tidak pernah/ sangat tidak yakin/ selalu	1

- c. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

Tabel 3. 9
Tabel Rekapitulasi Data

Responden	Skor Item			
	1	2	3	N
1				
2				
3				
N				

- d. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya. Terutama untuk melihat gambaran secara umum penilaian responden untuk masing-masing penelitian. Untuk pengkategorian penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkategorian. Untuk menentukan kategori tinggi, sedang, rendah, terlebih dahulu harus menentukan

indeks minimum, maksimum dan intervalnya. Analisis ini dilakukan dengan rumus (Sugiyono, 2016) sebagai berikut:

a) Menentukan jumlah Skor Kriteria (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

dimana:

ST = skor tertinggi

JB = jumlah butir

JR = jumlah responden

b) Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriteria, untuk mencari jumlah skor hasil angket menggunakan rumus:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

dimana:

X_i = jumlah skor hasil angket variabel X

$X_1 - X_n$ = jumlah skor angket masing-masing responden

c) Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka peneliti membagi daerah kategori kontinum ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

Tinggi = $ST \times JB \times JR$

Sedang = $SS \times JB \times JR$

Rendah = $SR \times JB \times JR$

dimana:

ST = Skor tertinggi

SS = Skor sedang

SR = Skor terendah

JB = Jumlah butir

JR = Jumlah responden

d) Menentukan garis kontinum dan daerah letak skor untuk motivasi (X) dan komitmen organisasi (Y)

Kemudian setelah hasil dari perhitungan skor sudah didapatkan, untuk selanjutnya hasil tersebut diinterpretasikan kedalam garis kontinum dibawah ini.

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
---------------	--------	--------	--------	---------------

e) Analisis verifikatif, analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh variabel x terhadap variabel y dengan prosedur menggunakan Method of Successive Interval (MSI)

3.6.2 Method of Successive Interval (MSI)

Data variabel sebelumnya menggunakan data ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka perlu dilakukan transformasi ke data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Perhatikan setiap butir;
- Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi;
- Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
- Tentukan proporsi kumulatif;
- Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
- Tentukan nilai identitas untuk setiap nilai z yang diperoleh;
- Tentukan nilai skala (*Skala Value*) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

- Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + |NS_{min}|]$$

Langkah-langkah diatas bila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 3. 10

Pengubahan Data Ordinal ke Interval

Kriteria/ Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					

Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Skala Value					

Catatan: Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

3.6.3 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu” (Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yakni Motivasi (X), sedangkan variabel terikatnya yaitu *Organizational Commitment* (Y). Penggunaan koefisien korelasi digunakan untuk menguji hubungan satu variabel bebas (X) terhadap (Y).

Berikut adalah rumus yang dapat menentukan koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien validitas antara x dan y
- x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- y = Skor total
- $\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y
- N = Banyaknya responden

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y, nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif / korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan begitu pula sebaliknya.

- Jika $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.

- Jika nilai $r = -1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah

Tabel 3. 11

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah / Lemah dapat diabaikan
0,200 – 0,399	Rendah / Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi / Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi / Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016)

3.6.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2016):

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

α = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b yaitu $\sum x_i$, $\sum y_i$, $\sum x_i y_i$, $\sum x_i^2$, $\sum y_i^2$ serta mencari nilai a dan b.
2. Mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variabel *dependent* akan terjadi apabila individu dalam variabel *independent* ditetapkan.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap perubahan Y dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi (r^2), koefisien determinasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan garis regresi. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = r^2 \times 100\%$$

3.6.5 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tujuan uji hipotesis yaitu agar dapat mengetahui sifat hubungan antara kedua variabel yang diteliti diantaranya variabel dependen dan variabel independen. Selain itu dalam uji hipotesis terdapat rumus sebagai alat untuk menguji suatu hipotesis menurut Sugiyono (2016) yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = distribusi student dengan derajat kebebasan (dk) = n-2

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya data/sampel

Dengan demikian dalam pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan yaitu :

- taraf signifikansi 0,10 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
- apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

- $H_0 : P=0$, artinya tidak terdapat hubungan antara Motivasi dengan *Organizational Commitment*
- $H_1 : P \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara Motivasi dengan *Organizational Commitment*